

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 poin 1 memaparkan secara jelas bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan sejumlah kemampuan yang dimilikinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan potensi yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Salahudin (2011) definisi pendidikan ialah bentuk usaha para tenaga pendidik atau guru yang bekerja secara interaktif dengan peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan seluruh aspek yang terdapat dalam diri peserta didik. Baik dalam hal keterampilan, pengetahuan, ataupun sikap. Perilaku pemerintah dalam melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan ialah bentuk gerakan usahanya dalam memajukan serta mengembangkan SDM menjadi lebih baik lagi.

Salah satu usaha pembaharuan yang dilakukan pemerintah adalah dengan bergantinya kurikulum. Kurikulum adalah salahsatu bagian vital dalam pendidikan. Keberadaan kurikulum akan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi terarah dan terstruktur sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Kurikulum adalah seperangkat aturan mengenai isi, tujuan, bahan materi ajar serta cara yang dipersiapkan sebagai acuan dalam mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan (Mardiana & Sumiyatun, 2017). Kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah perencanaan serta aturan proses dan juga hasil pembelajaran dalam pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik dengan maksud untuk mengembangkan pendidikan dan kurikulum itu sendiri (Tatang, 2012).

Kurikulum memiliki sifat dinamis, oleh karenanya dalam jangka waktu tertentu kurikulum harus dirubah atau dikembangkan sesuai dengan keadaan dunia pendidikan yang dialami saat ini terjadi. Proses pembaharuan inovasi tersebut harus dilandasi oleh tujuan yang jelas dan terarah (Mulyasa, 2013). Kurikulum K-13 ialah kurikulum yang paling baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan

Nasional sejak tahun 2013 yang merupakan usaha penyempurnaan dari kurikulum KTSP 2006. Dalam tingkat sekolah dasar, pembelajaran yang digunakan sesuai dengan peraturan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran terpadu tematik.

Pembelajaran tematik ialah suatu model proses belajar yang dalam prosesnya mengkaitkan sejumlah mata pelajaran secara terpadu menggunakan satu tema yang sesuai. Dalam menjalankan tematik ini, guru diharuskan untuk memiliki kemampuan mengembangkan materi pelajaran sesuai tema yang diberikan dan ada keterkaitannya dengan lingkungan sekitar peserta didik (Trianto, 2010).

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik akan tercapai sesuai dengan tujuan apabila guru memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan model-model pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran dapat menjadikan siswa lebih berpartisipasi aktif belajar di kelas. Keterampilan guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat akan bisa membangkitkan semangat belajar, antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas, serta dapat menjadikan siswa mudah dalam mencerna materi yang disampaikan guru. Sehingga besar kemungkinan bagi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi (Aunurrahman, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui pengamatan yang telah dilaksanakan di MI Plus Darul Hufadz pada hari Kamis, 5 September 2019 terlihat banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru ketika belajar, akibatnya materi yang disampaikan kurang dipahami. Menurut paparannya, siswa merasa bosan apabila dalam kegiatan pembelajaran hanya duduk diam dan mendengarkan saja. Siswa akan lebih menyenangkan apabila dalam proses belajar ada aktivitas lain yang dilakukan siswa dalam belajar.

Pada hari Senin, 9 September 2019 diadakan pemberian tes hasil belajar kognitif untuk menindaklanjuti studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di kelas IV B. Hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif beberapa siswa yang masih kurang dari KKM yang telah ditentukan. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 56, sementara KKM pembelajaran tematiknya adalah 65. Dari jumlah 30 siswa, hanya terdapat 5 orang siswa yang mencapai nilai KKM. Sedangkan sebagian besarnya tidak mencapai nilai KKM tersebut. Dari data

tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Tematik siswa kelas IV-B hasil belajar kognitifnya masih terbilang rendah dan perlu ditingkatkan.

Alternatif solusi yang akan diterapkan untuk memperbaiki dan juga meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV-B MI Plus Darul Hufadz adalah dengan memberikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Model pembelajaran ialah alternatif efektif bagi guru dalam menyampaikan materi ajar serta keuntungan yang dapat diperoleh siswa ialah mudahnya memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Banyak model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik, diantaranya adalah model *complete sentence*.

Complete Sentence ialah model yang menerapkan proses kooperatif dengan siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan berupa isian dalam bentuk LKS yang belum lengkap kalimatnya. Penerapan *Complete Sentence* ini, menjadikan siswa ikut serta aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan *Complete Sentence* dapat memberikan keuntungan bagi siswa yaitu mudah memahami materi yang disampaikan guru dan juga menjadikan hasil belajar meningkat (Subhan & Halimah, 2016).

Bersumber pada teori yang telah disampaikan di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan berkenaan dengan hasil belajar kognitif yang rendah maka dalam penelitian ini model *complete sentence* dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil belajar kognitif siswa akan meningkat karena melalui penggunaan model *complete sentence* siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajari dengan cara melengkapi kalimat kemudian menghafalnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka dilakukan penelitian tentang “**Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Complete Sentence untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Tematik**”. Penelitian Tindakan Kelas di MI Plus Darul Hufadz kelas IV-B.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan pada latar belakang di atas, maka selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe *complete sentence* di kelas IV-B MI Plus Darul Hufadz ?
2. Bagaimana proses penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Complete Sentence* pada pembelajaran tematik di kelas IV-B MI Plus Darul Hufadz pada setiap siklus ?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Complete Sentence* di kelas IV-B MI Plus Darul Hufadz pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan pada poin sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik sebelum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *complete sentence* di kelas IV-B MI Plus Darul Hufadz.
2. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Complete Sentence* pada pembelajaran tematik di kelas IV-B MI Plus Darul Hufadz pada setiap siklus.
3. Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Tematik setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Complete Sentence* di kelas IV-B MI Plus Darul Hufadz pada setiap siklus.

D. Batasan Masalah

Agar masalah dapat diidentifikasi dengan jelas maka untuk menjaga kecermatan penelitian ini, masalah dibatasi sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan di MI Plus Darul Hufadz Jatinangor.
2. Pokok bahasan pembelajaran tematik yang dibahas terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkuat teori berkaitan dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *complete Sentence* sebagai

alternatif model pembelajaran yang bisa dipilih untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan bantahan terhadap teori bahwa model *Cooperative Learning* tipe *complete Sentence* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Tematik.
- 2) Memberikan pengalaman belajar kepada siswa mengenai model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Complete Sentence*.

b. Bagi Guru

- 1) Guru memiliki alternatif cara yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yaitu penggunaan model *complete sentence*.
- 2) Memberikan pengalaman bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa melalui penggunaan model *complete sentence*.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman serta pengetahuan mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 2) Memberikan pengalaman serta pengetahuan mengenai proses belajar mengajar serta penerapan model *complete sentence*.

F. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar adalah hal terpenting dalam rangkaian pendidikan di sekolah. Guru harus mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa. Hal tersebut dilakukan sehingga sejumlah tujuan pembelajaran bisa terlaksana secara optimal dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran merupakan bagian paling pokok yang harus diterapkan guru untuk mengatasi kebutuhan tersebut. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat konseptual yang dapat memberikan arahan yang jelas kepada guru dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan belajar mengajar (Aunurrahman, 2009).

Sebelum melakukan pemilihan model pembelajaran, banyak hal yang harus dipikirkan dan diperhatikan oleh pendidik. Kesesuaian antara model yang dipilih dengan tujuan yang hendak dicapai, materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa, karakteristik peserta didik, serta sejumlah komponen lain yang diluar dugaan pendidik dalam penerapannya (Rusman, 2011).

Model pembelajaran memiliki banyak jenisnya, salah satunya adalah model Kooperatif. Pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang menitikberatkan kolaborasi antara siswa dalam mentuntaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuannya. Belajar kooperatif yaitu sistem pembelajaran kolaboratif yang dalam pelaksanaannya siswa belajar seraya berdiskusi dengan temannya dalam kelompok. Jumlah anggota dalam kelompoknya yaitu 4 hingga 6 orang peserta yang beragam (Majid, 2013).

Model *Complete Sentence* adalah jenis pembelajaran kooperatif dengan proses pelaksanaannya peserta didik melengkapi kalimat tidak lengkap (Hanafiah, Ariesmono, Abdul, Agus, & Aziz, 2010). Sama halnya dengan pendapat Shoimin (2014) bahwa pengertian model *complete sentence* yaitu suatu kegiatan pembelajaran dengan memberi arahan terhadap peserta didik untuk dapat melengkapi sejumlah kalimat yang tidak lengkap dalam paragraf sesuai dengan kunci jawaban sudah guru sediakan sebelumnya.

Menurut Hanafiah dkk (2010), langkah-langkah pelaksanaan model *Complete Sentence* adalah sebagai berikut:

1. Sediakan blangko isian berbentuk paragraf kalimat yang tidak lengkap.
2. Guru mengajarkan materi pelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menyampaikan materi sesuai kebutuhan atau siswa diminta untuk membaca materi pelajaran sesuai yang dibutuhkan.
4. Bagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan terdiri 2 atau 3 orang.
5. Setiap kelompok dibagikan tugas berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
6. Siswa melakukan kerja sama untuk melengkapi paragraf yang kosong sesuai dengan kunci jawaban yang telah disediakan.
7. Bicarakan bersama-sama anggota kelompok.
8. Sesudah siswa menyelesaikan tugas tersebut dengan benar, guru mengarahkan setiap siswa untuk membaca secara terus-menerus hingga siswa paham atau hapal.

Kenyataan yang ditemukan penulis dilapangan berkenaan dengan rendahnya hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Tematik adalah tema yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini. Hasil belajar merupakan produk akhir yang didapatkan siswa sebagai hasil kegiatan belajar mengajar dengan guru di kelas. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (Jabir, Ratman, & Laganing, 2016) hasil belajar yaitu kompetensi yang didapatkan peserta didik sesudah memperoleh pengalaman belajarnya. Oleh karenanya hasil belajar yang rendah harus mampu ditingkatkan melalui berbagai cara yang bisa dilakukan.

Menurut Bloom (Sudjana, 2005) hasil belajar dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Ranah kognitif, bahasan pokoknya adalah hasil belajar intelektual siswa.
2. Ranah afektif, bahasan pokoknya adalah sikap dan nilai.
3. Ranah psikomotor, bahasan pokoknya adalah kemampuan dan keterampilan bertindak seorang individu.

Berdasarkan ketiga ranah yang telah disampaikan di atas, yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini terdapat dalam ranah kognitif. Kawasan kognitif yaitu ranah pengetahuan yang mempelajari proses mental yang diawali dari tingkat mengingat hingga yang level yang paling tinggi yaitu evaluasi (Uno & Koni, 2012).

Menurut Anderson dan Krathwohl (Majid & S Firdaus, 2014) indikator hasil belajar kognitif terbagi kedalam enam tingkatan yang meliputi : pengetahuan dan ingatan (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Dalam pelaksanaan proses pembelajarannya peneliti hanya akan menitikberatkan kepada indikator :

1. Mengingat (*remember*)

Mengingat dalam tahap ini maksudnya adalah keterampilan siswa dalam mengingat, menghafal, atau mengulang kembali semua pengetahuan yang telah diketahuinya secara fasih atau lancar.

2. Memahami (*understand*)

Maksud memahami disini artinya keterampilan siswa dalam menyatakan, mengartikan, atau menjelaskan tentang sesuatu materi berdasarkan caranya sendiri yang disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ditemukannya pada waktu sebelumnya.

3. Menerapkan (*apply*)

Tingkat menerapkan disini artinya keterampilan siswa dalam mengaplikasikan segala pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan segala persoalan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam memenuhi ketercapaian ketiga indikator tersebut diharuskan adanya pemilihan cara mengajar atau model yang tepat dalam pelaksanaannya. Diantara cara tersebut ialah dengan penerapan model yang tepat terhadap peserta didik dan sesuai dengan masalah hasil belajar yang diperlu diperbaiki. Lebih khusus lagi dalam pembelajaran tematik. Salah satu alternatif cara atau model yang dipilih untuk bisa membuat hasil belajar kognitif peserta didik meningkat ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence*.

Penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam pembelajaran diduga dapat menjadikan siswa meraih hasil belajar yang lebih tinggi. Pelaksanaan *Complete Sentence* menuntut peserta didik untuk bekerja sama melalui belajar kerja kelompok bersama teman untuk menyelesaikan tugas berupa pertanyaan dengan kalimat yang belum lengkap yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah dipelajari. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima dan pendengar materi yang disampaikan guru, oleh karenanya *Complete Sentence* diduga berdampak positif bagi pemahaman siswa dalam menerima pengetahuan dari guru dan materi tersebut akan tersimpan kuat di dalam memori ingatan siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, kerangka pemikiran penelitian akan diperjelas dengan gambar bagan berikut ini :

Pembelajaran Tematik



Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *complete sentence*

1. Sediakan blangko isian berbentuk paragraf kalimat yang tidak lengkap.
2. Guru mengajarkan materi pelajaran yang akan dicapai.
3. Guru menyampaikan materi sesuai kebutuhan atau siswa diminta untuk membaca materi pelajaran sesuai yang dibutuhkan.
4. Bagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan terdiri 2 atau 3 orang.
5. Setiap kelompok dibagikan tugas berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
6. Siswa melakukan kerja sama untuk melengkapi paragraf yang kosong sesuai dengan kunci jawaban yang telah disediakan.
7. Bicarakan bersama-sama anggota kelompok.
8. Sesudah siswa menyelesaikan tugas tersebut dengan benar, guru mengarahkan setiap siswa untuk membaca secara terus-menerus hingga siswa paham atau hapal.



Indikator Hasil Belajar Kognitif

- 1) Mengingat (*remember*)
- 2) Memahami (*understand*)
- 3) Menerapkan (*apply*)

Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku)

- 1) Sub tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku
- 2) Sub tema 2 Keunikan Tempat Tinggalku

Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis mengambil hipotesis tindakan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Complete Sentence* diduga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Tematik di kelas IV-B MI Plus Darul Hufadz Jatinangor.

H. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian dari Masdiana Dg. Marungu

Penelitiannya berjudul “Penggunaan Model *Complete Sentence* untuk meningkatkan hasil belajar listening siswa kelas IX C SMP Negeri 2 Tolitoli”. Kesimpulan akhir yang diperoleh yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas KKM yaitu sebanyak 15 orang (53,42%), selanjutnya hasil dari siklus II jumlah siswa yang tuntas kkm ialah 25 orang (75,00%). Jadi kesimpulan yang didapatkan rata-rata presentase peningkatan hasil belajar listening siswa mencapai 91,72%.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan variabel bebas yang sama yaitu model *complete sentence*. Sedangkan dalam metode penitian juga memiliki kesamaan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Perbedaann penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Mastiana subjek penelitiannya siswa kelas IX SMP, variabel bebasnya hasil belajar listening, materi yang dijadikan pembahasan adalah Bahasa Inggris, serta lokasi penelitiannya SMP Negeri 2 Tolitoli Sulawesi Tengah. Sedangkan dalam penelitian menggunakan siswa kelas IV MI sebagai subjek penelitiannya, variabel bebasnya hasil belajar kognitif, materi yang dibahas adalah pembelajaran tematik dan lokasi penelitiannya MI Plus Darul Hufadz Jatinangor.

2. Hasil penelitian dari Rama Ismaya

Penelitiannya berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Muhammadiyah Medan”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil $r_{xy} = 0,724$ lalu dihitung menggunakan rumus uji “t” maka

diperoleh hasil thitung = 5,03. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Diperoleh hasil nilai ttabel = 2,07 dan 2,81. Karena thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $5,03 \geq 2,07$ dan 2,81 kesimpulan akhir yang diperoleh yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa “adanya hubungan signifikan” antara model *Complete Sentence* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan ialah menggunakan variabel bebas yang sama yaitu model *complete sentence*. Serta dalam variabel terikat juga memiliki kesamaan yaitu hasil belajar kognitif.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu : Rama Ismaya menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*, subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP , materi pelajaran yang menjadi pembahasan adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta lokasi penelitiannya di SMP Negeri Muhammadiyah Medan. Sedangkan dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitiannya siswa kelas IV MI, materi pelajaran yang dibahas adalah Tematik, serta lokasi penelitiannya di MI Plus Darul Hufadz Jatinangor.

3. Hasil penelitian Cucu Wartini

Penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Complete Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan”. Dalam pelaksanaannya menggunakan metode PTK. Hasil akhir yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : siklus I presentasi observasi aktivitas siswa 48%, siklus II meningkat menjadi 80% dan siklus III terdapat peningkatan lagi menjadi 96%. Adapun kesimpulan akhir hasil belajar siswa yaitu : siklus I sebanyak 40% siswa yang tuntas KKM, siklus II menjadi 72% dan pada siklus III lebih meningkat menjadi 92%. Kesimpulan akhir yang diperoleh yaitu adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *complete sentence* pada materi pokok menulis karangan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan variabel bebas yang sama yaitu model *complete sentence*. Serta dalam metode penitian juga memiliki kesamaan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Perbedaann penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilaksanakan yaitu pada Cucu Wartini subjek penelitiannya siswa kelas V SD, menggunakan variabel bebas keterampilan menulis, materi yang dijadikan pembahasan ialah menulis karangan, serta lokasi penelitiannya SD Negeri Panyingkiran 3 Sumedang. Adapun yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ialah siswa kelas IV MI, variabel bebasnya hasil belajar kognitif, materi yang dibahas adalah pembelajaran tematik dan lokasi penelitiannya MI Plus Darul Hufadz Jatinangor.

4. Hasil penelitian dari Henry Januar, Zaenal Arifin, dan Rezza Aldi Ferdiansyah

Penelitiannya berjudul “Keefektifan Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Complete Sentence* Berbantu *Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Ngelowetan Kabupaten Demak”. Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah *True Experimental Design* dalam bentuk *pretest-postest control group design*. Hasil akhir penelitian memberikan kesimpulan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol rata-rata dalam hasil belajarnya terlihat perbedaan yang signifikan antara siswa yang memperoleh model *Complete Sentence* dibandingkan siswa yang tidak memperoleh pembelajaran menggunakan model *Complete Sentence*. Hasil belajar pada kelompok eksperimen mencapai rata-rata 81,50 dengan persentase penguasaan pembelajaran 86,67%. Adapun pada kelompok kontrol rata-rata kelas yang didapat senilai 75,18 dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak 60,71%.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan ialah variabel bebas yang digunakan sama yaitu model *complete sentence*. Serta dalam variabel terikat juga memiliki kesamaan yaitu hasil belajar kognitif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Henry dkk subjek penelitiannya ialah siswa kelas III SD, metode penelitian

yang dipilih *quasi eksperimen*, konten yang menjadi pembahasan adalah pembelajaran IPA, serta lokasi penelitiannya di SDN Ngelowetan Kabupaten Demak. Sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya siswa kelas IV MI, metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), materi pelajaran yang dibahas adalah Tematik, serta lokasi penelitiannya di MI Plus Darul Hufadz Jatinangor.

